

Penggunaan *Thik-Pair-Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Waled

Khaerunisa*¹

¹SMAN 1 Waled, Indonesia
Email: 1khaerunisawaled@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris dalam praktiknya memiliki empat keterampilan berupa keterampilan berbicara, kemampuan menulis, kemampuan membaca, dan kemampuan menyimak. Keterampilan menulis merupakan bentuk transformasi dari pemikiran yang dimiliki seseorang ke dalam sebuah bentuk bahasa. Dalam kegiatan menulis, ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan, seperti menyusun kalimat, menyusun paragraf, dan menyusun wacana. Akan, tetapi, siswa akan merasa bosan jika guru selalu menggunakan metode yang sama dalam penyampaian pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis teks Bahasa Inggris, mengembangkan metode pembelajaran, dan membantu siswa agar aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *think-pair-share* di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled, Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, pada siklus I dan siklus II sama-sama menggunakan langkah-langkah persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum menerapkan metode *think-pair-share* pada siklus I dan II, sebelumnya telah dilaksanakan pembelajaran dengan metode yang biasa dilakukan untuk menjadi acuan dalam penerapan metode penelitian tindakan kelas ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum di gunakannya metode *think-pair-share* pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi menulis E-mail nilai rata-rata siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled sebesar 64 dengan persentase ketuntasan hanya 13,15% dari total 38 siswa di kelas tersebut. Namun setelah dilakukan tindakan Siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 73% dengan persentase ketuntasan 57,89%. Pada Siklus I peningkatan masih belum signifikan, akhirnya dilakukan tindakan Siklus II dengan kembali mengalami kenaikan pada nilai rata-rata menjadi 80,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,47%.

Kata kunci: *Introducing, Pair, Share, Think.*

The Use of Thik-Pair-Share to Improve Student's Writing Skills in English Lesson Class X MIPA SMA Negeri 1 Waled

Abstract

Learning English in practice has four skills, namely speaking skills, writing skills, reading skills, and listening skills. Writing skills are a form of transformation of one's thoughts into a form of language. In writing activities, there are several stages that need to be considered, such as compiling sentences, compiling paragraphs, and composing discourse. However, students will feel bored if the teacher always uses the same method in delivering their learning. This study aims to improve skills in writing English texts, develop learning methods, and help students to be active in learning by applying the think-pair-share method in class X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled, Cirebon Regency. The method used is classroom action research which is carried out in two cycles, in cycle I and cycle II both use preparation, action, observation, and reflection steps. Before applying the think-pair-share method in cycles I and II, previously the usual method of learning was carried out to serve as a reference in the application of this classroom action research method. The results of the study indicate that before the use of the think-pair-share method in learning English with the material of writing E-mail the average value of class X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled was 64 with the percentage of completeness only 13.15% out of a total of 38. students in that class. However, after the Cycle I action was taken, the average value increased to 73% with a completeness percentage of 57.89%. In Cycle I the increase was still not significant, finally Cycle II action was taken by again experiencing an increase in the average value to 80.5 with a percentage of completeness of 89.47%.

Keywords: *Introducing, Pair, Share, Think.*

Memasuki era globalisasi setiap individu dituntut untuk mempersiapkan segala kemampuan yang dimiliki terutama dalam bidang komunikasi. Dalam bidang komunikasi ini peran Bahasa Inggris sangat diperlukan, karena Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi global yang harus dikuasai baik lisan maupun tulisan. Bahasa Inggris dapat menjadi kunci utama dalam keberhasilan seseorang di era globalisasi ini. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris dapat dijadikan suatu investasi bagi masa depan. Kemampuan berkomunikasi yang mumpuni tentunya berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan pada saat seseorang masih duduk di bangku sekolah. Pembelajaran Bahasa di masa sekolah ini menjadi dasar bagi seseorang untuk mendapatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Dalam penguasaan Bahasa Inggris, ada empat kemampuan yang harus diperhatikan, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan satu dari empat keterampilan dalam Bahasa Inggris yang hendaknya dapat dikuasai oleh siswa, namun pada praktiknya kemampuan menulis sering menjadi kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Byrne (2004), keterampilan menulis adalah suatu bentuk transformasi dari pemikiran seseorang ke dalam bentuk Bahasa [1]. Maka dari itu, untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis, diperlukan sebuah pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan efektif.

Menurut Susanto (2013), keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam pemikiran kita, menuangkan isi hati melalui sebuah Bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan juga dipahami oleh orang lain [2]. Dalam kegiatan menulis, ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan, seperti menyusun kalimat, menyusun paragraf, dan menyusun wacana. Akan tetapi, siswa akan merasa bosan jika guru selalu menggunakan metode yang sama dalam penyampaian pembelajarannya.

Penerapan metode pembelajaran yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut, siswa menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini membuat siswa mengalami penurunan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan akan berpengaruh pada nilai dan hasil belajar siswa. Maka untuk mengatasinya, guru diharuskan melakukan inovasi terkait pada proses belajar mengajar.

Inovasi dalam proses pembelajaran dapat berupa inovasi pada media pembelajaran dan inovasi pada metode pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan inovasi terkait metode pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya hanya satu arah, yaitu dari teacher center kini menjadi student center dengan menggunakan metode pembelajaran Think-Pair-Share.

Sebelumnya dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Waled pada pembelajaran Bahasa Inggris biasanya guru akan memberikan contoh teks kemudian menterjemahkan artinya dan kemudian akan diberikan pertanyaan mengenai teks tersebut. Proses pembelajaran seperti ini sudah biasa dilakukan dan ternyata hasil dari pembelajarannya tidak sesuai dengan yang diharapkan dan nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian didapatkan data bahwa siswa terlihat pasif, bosan, dan bahkan ada beberapa siswa yang masih tidak percaya diri saat diminta mengungkapkan gagasannya.

Dapat dilihat dari uraian di atas mengenai gambaran dari gagalnya hasil dan proses belajar di SMA Negeri 1 Waled. Hal ini merupakan masalah yang harus segera dicari jalan keluarnya. Dalam upaya mencari jalan keluar dari masalah di atas, peneliti berusaha mencari metode juga strategi pembelajaran yang tepat.

Banyak sekali metode pembelajaran yang berkembang sekarang ini, dalam pemecahan masalah yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Waled ini, diterapkan metode pembelajaran Think-Pair-Share. Metode ini mengajarkan siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya dari sebuah teks yang kemudian akan mereka diskusikan dengan teman sebangkunya dan dilanjutkan dengan memaparkan hasil pemikiran dan diskusinya tersebut.

Dalam metode ini, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa akan belajar bagaimana menuangkan ide atau gagasan, belajar mengenai kerjasama dan juga belajar untuk berani mengungkapkan gagasannya. Hal ini dapat menjadi bekal bagi siswa dikemudian hari dalam menjalani kehidupannya.

Joyce dan Weil dalam (Rusman, 2011), mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan juga membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain [3]. Model pembelajaran kooperatif merupakan susunan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa melalui kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.

Menurut Slavin (2008), belajar kooperatif ialah suatu model pembelajaran yang di dalamnya siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6, dalam bentuk heterogen [4]. Pembelajaran ini mengutamakan kerja sama dalam pelaksanaannya antara siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan menyelesaikan tugas pada kelompok bergantung pada keberhasilan masing-masing dari anggota kelompok tersebut dalam menyelesaikan bagiannya.

Pada intinya, pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan permasalahan pembelajaran, dan juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode Think-Pair-Share merupakan sebuah metode pembelajaran sederhana dimana pada saat guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas, para siswa duduk berpasangan dengan tim mereka. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan di dalam kelas. Siswa diarahkan untuk berfikir agar mendapatkan sebuah jawaban pada pasangan mereka, kemudian berdiskusi dengan teman mereka hingga mencapai kesepakatan pada sebuah jawaban. Akhirnya, guru meminta untuk mengemukakan jawaban mereka pada semua siswa di dalam kelas[5]. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Think-Pair-Share, yaitu:

1. Thinking: guru mengajukan suatu permasalahan yang dikaitkan dengan pembelajaran dan meminta siswa berpikir sendiri mengenai jawaban atau pemecahan masalah tersebut.
2. Pairing: selanjutnya siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang sudah diperoleh.
3. Sharing: guru meminta pasangan-pasangan di kelas untuk membagikan hasil diskusinya.

Pada dasarnya belajar ialah sebuah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003)[6]. Belajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dari saat sebelum belajar. Perubahan tingkah laku ini timbul karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Menurut Sadirman (2011), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, untuk menanamkan konsep dan keterampilan, dan untuk membentuk sikap[7].

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang direncanakan/didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam Damiyati dan Mudjiono (2012), Prinsip pembelajaran berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu[6].

Peserta didik harus mempunyai sebuah motivasi untuk belajar. Motivasi tersebut bisa dari dalam diri siswa itu atau bahkan dari luar seperti, guru, orang tua, teman, lingkungan, dan lain sebagainya. Motivasi ini berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Motivasi ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan, membina kreativitas, membantu agar disiplin, dan menentikan keefektifan belajar. Maka dari itu, motivasi harus selalu dikembangkan agar kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif.

Di era globalisasi ini kemampuan mempelajari Bahasa asing sangat diperlukan. Satu diantara banyaknya Bahasa asing yang ada di dunia, Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang penting karena bahasa Inggris merupakan Bahasa dengan penutur terbanyak di dunia. Maka dari itu, jika dapat memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris besar kemungkinan akan meningkatkan peluang dalam bersaing di masa depan demi kehidupan yang lebih layak.

Faktanya, dengan belajar Bahasa juga sekaligus belajar berkomunikasi. Dalam pembelajaran di sekolah pelajaran berkomunikasi ada kaitannya dengan pembelajar secara lisan maupun tulisan. Sebagai alat komunikasi, Bahasa memiliki beberapa fungsi yang diperhatikan dari berbagai konteks yang bermakna. Dalam komunikasi secara lisan ini diharapkan penutur akan mampu memahami budaya dari lawan bicaranya[8].

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai agar dapat memudahkan dalam berkomunikasi. Empat keterampilan itu adalah:

1. Keterampilan menyimak,
2. Keterampilan menulis
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan berbicara

Masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis siswa serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan melalui metode pembelajaran Think-Pair-Share dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Waled

2. METODE PENELITIAN

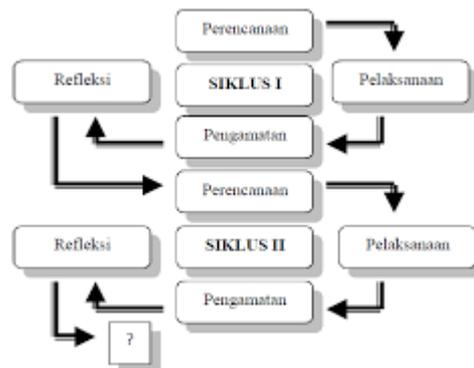
Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang kemudian terus dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya[9].

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik di dalam kelasnya dengan menggunakan refleksi diri dengan tujuan untuk dapat memperbaiki mutu neserta kualitas dari sebuah proses belajar mengajar di dalam kelas, dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa[10].

Kemampuan dalam melaksanakan suatu tindakan penelitian kelas merupakan sebuah kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Melalui penelitian tindakan kelas guru diharuskan untuk selalu melakukan refleksi diri mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang yang dilakukannya[11].

Model penelitian tindakan kelas yang sering digunakan ialah model penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart. Menurut Kemmis & Mc. Taggart penelitian tindakan kelas terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang

dilakukan dalam siklus yang berulang. Empat rangkaian kegiatan yang selalu ada, yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi [12].



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Mc. Taggart

Peneliti merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan memilih materi pembelajaran writing an E-mail melalui dua siklus. Alokasi waktu yang digunakan pada setiap Siklus terdiri dari 2x45 menit. Pada pembelajaran kali ini, peneliti melakukan empat langkah teknik pembelajaran yang dijelaskan pada table di bawah ini.

Tabel 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap Siklus

Langkah-Langkah	Keterangan	Waktu
<i>Building Knowledge of the Field (BKOF)</i>	Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan tanya jawab kepada siswa mengenai E-mail atau langkah-langkah penulisan E-mail dalam kehidupan sehari-hari.	10 Menit
<i>Modelling of the Text (MOT)</i>	Guru memberikan contoh E-mail melalui media in focus. Siswa diminta untuk mengamati isi E-mail from Hannah to Alia. Siswa diminta menuliskan poin-poin penting yang terdapat dalam E-mail tersebut	10 Menit
<i>Joint Contruction of the Text (JCOT)</i>	Selanjutnya siswa diminta agar berdiskusi dengan teman sebangkunya dan mengemukakan hasil dari pemikirannya masing-masing sehingga mendapatkan jawaban yang utuh. Jika sudah selesai, guru memimpin diskusi dengan setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas.	40
<i>Individual Construction of the Text (ICOT)</i>	Siswa diberi kertas berupa lembar soal fotokopi berisi kolom yang harus dicari main idea dan details dari setiap paragraf.	15 Menit

Siswa dikatakan dapat mencapai ketuntasan belajar apabila telah selesai mempelajari materi yang dimaksud dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diajukan oleh guru. Siswa dapat memperoleh kemampuan yang diidentifikasi mencapai setidaknya 65% dari semua tujuan pembelajaran, dan idealnya mencapai KKM di 75%. [12]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan ada peningkatan keterampilan menulis siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam pelajaran Bahasa Inggris. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan melalui

metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled siswa dapat aktif dalam kegiatan berkomunikasi.

Pada penelitian tindakan kelas ini difokuskan untuk dapat mencari cara agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Waled. Permasalahan yang lebih dulu diselesaikan adalah pemilihan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa aktif dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Merujuk pada rumusan masalah, maka disiapkan solusi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan sumber belajar yang relevan dengan kondisi di sekolah. Sumber belajar yang relevan akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa akan tertarik pada media atau sumber belajar yang belum pernah digunakan, hal ini dapat memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Mempersiapkan metode pelajaran yang cocok untuk membantu perkembangan siswa. Dalam penelitian ini, digunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* yang memungkinkan siswa untuk dapat berpikir dan mengemukakan gagasan-gagasan yang dimilikinya. Selain itu juga dapat membantu siswa dalam proses bekerja sama dengan teman, saling bertukar pikiran dan penapat, serta dapat melatih rasa percaya diri dengan mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas.

Kegiatan yang dilakukn selama beberapa minggu itu dapat dikatakan cukup lancar. Pada kegiatan awal masih dilakukan pembelajaran seperti biasanya untuk mendapatkan data mengenai tahap awal. Pada kegiatan awal ini masih banyak sekali yang kurang antusias dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran hanya terfokus pada guru. Guru mencatat di papan tulis sambil menjelaskan materi yang dibahas pada saat itu kemudian setelah selesai guru meminta siswa untuk mencatat apa yang sudah guru catat di papan tulis. Kegiatan belajar mengajar seperti ini menjadikan siswa kurang dapat berkembang. Siswa hanya disuapi materi dengan cara yang membuat jenuh sehingga berdampak pada hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas.

Setelah melakukan kegiatan tahap awal, dirumuskan kegiatan tahap Siklus I untuk memperbaiki keadaan yang ada di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled ini. Dalam pembelajar di Siklus I ini, pembelajaran diawali dengan doa, dan kemudian melakukan apersepsi Bersama. Dalam kegiatan apersepsi ini siswa ditanya seputar E-mail dengan mangkaitak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan apersepsi ini masih banyak siswa yang pasif saat di tanya. Masih ada juga yang ragu-ragu dalam menjawab. Tapi ada juga yang berani mengutarakan pendapatnya mengenai e-mail dalam kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan apersepsi pelajaran kemudian dilanjutkan dengan melakukan *ice breaking* sebagai pemanasan membantu siswa agar fokus pada pembelajaran.

Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan pembahasan mengenai Vocabulary, dalam slide power point ditampilkan beberpa kata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang kemudian akan dilakukan tanya jawab mengenai arti dari pasangan kata tersebut. Setelah siswa dapat menentukan pasangan tiap kata yang ada di depan, selanjutnya guru akan membimbing siswa untuk mengucapkan kata-kata tersebut dalam praktik pronunciation.

Setelah dirasa cukup dengan pembelajaran pelafalan, kemudian siswa diperintahkan untuk membuka buku paket di halaman 4-5. Siswa yang duduk di sebelah kanan akan membaca *Text 1: An Email From Hannah* dan siswa yang duduk di sebelah kiri akan membaca *Text 2: A Letter From Saidah*. Mereka diberikan waktu selama 15 menit untuk membaca dan memahami teks yang dibaca oleh masing-masing siswa. Setelah selesai membaca teks bagiannya, dilakukan diskusi dengan memecahkan soal di halaman 8 setelah semua dapat menjawab soal, maka mereka akan diminta maju untuk dipersilakan menjawab pertanyaan dengan alasan yang jelas dalam pemilihan jawaban. Setelah kegiatan selesai, guru akan mengulas sedikit mengenai apa yang tadi di bahas dan kemudian akan melakukan tes formatif untuk mengetahui sejauh mana mereka paham dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan dari tindakan Siklus I merupakan hasil dari refleksi di tahap pre test. Pertemuan Siklus I ini dilaksanakan pada 22 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pelaksanaan pada pembelajaran Siklus I kali ini, peneliti melakukan empat langkah teknik pembelajaran yang dijelaskan pada table di bawah ini.

Hasil dari pengamatan pada Siklus I ini merupakan observasi dari proses pembelajaran BKOF, MOT, dan JCOT yang dilakuan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menggunakan metode pembelajran *Think-Pair-Share*.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai struktur penyusunan menulis E-mail menggunakan in focus. Kemudian mendiskusikan dengan teman sebangku hasil temuan yang didapatkannya, setelah itu satu persatu maju ke depan untuk memaparkan hasilnya.

Berdasarkan hasil penilaian proses dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 18 siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran klasikal. Sedangkan jumlah siswa yang pasif hanya berbeda satu, yaitu sejumlah 20 siswa.

Tabel 2. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Nama	Aspek yang Dinilai	
		Aktif	Pasif
1	'Ainiyyah Nur Hanifah	√	
2	Agus Septian		√
3	Ahmad Nazarudin		√
4	Alvia Salwaa		√
5	Argya Zaky P S	√	
6	Astrid Novia Rahmawati	√	
7	Azhila Rismatun	√	
8	Banindra Sunarto	√	
9	Benis Rizky Ristoyo		√
10	Dea Permata Cintiya	√	
11	Elsa Try Wulandari		√
12	Febyka Seduri. F. Amelta		√
13	Firdayanti Lizan	√	
14	Fitria Neza Ramadhani	√	
15	Ikhsan Maulana		√
16	Indi Rojyiah	√	
17	Indryanti Sa'adah	√	
18	Kasih Wulan Rahmadani	√	
19	Komalasari		√
20	Melani Dwi Saputri		√
21	Muhammad Farid Al Buchori		√
22	Muhammad Farrel Eksagenio Gunawan		√
23	Najwan Naufal Hadi		√
24	Ninda Putri Hidayah	√	
25	Reva Ramadhani	√	
26	Reyhans Prayoga Lubis		√
27	Risma Cecilia		√
28	Rizqa Nanda Nurdiana		√
29	Salsabila Rahma Lisna		√
30	Selawati		√
31	Sella Firgiyanti	√	
32	Shilla Nurrahmadhani		√
33	Siti Khorimah	√	
34	Siti Nurazizah	√	
35	Syahla Anindya Albani	√	
36	Wiaštuti	√	
37	Zakia Nurjanah		√
38	Zilda Nel Fannia		√
Jumlah		18	20
Persentase		47,36%	52,64%

Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap jawaban tes formatif dari peserta didik untuk mengetahui nilai Siklus I. Adapun nilainya adalah sebagai berikut:

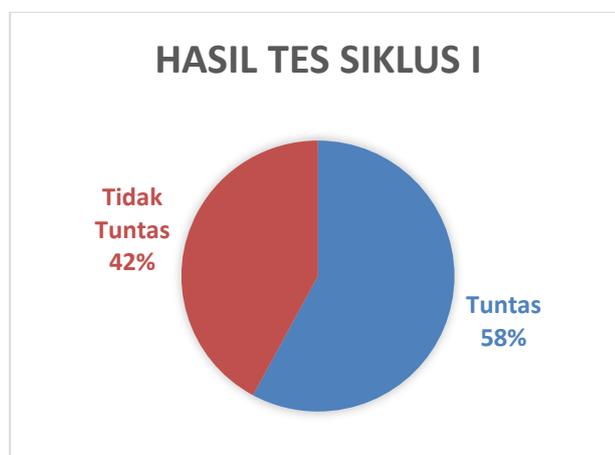
Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nama	L/P	Skor	Rata-rata
1	'Ainiyyah Nur Hanifah	P	65	Tidak Tuntas
2	Agus Septian	L	75	Tuntas
3	Ahmad Nazarudin	L	75	Tuntas
4	Alvia Salwaa	P	80	Tuntas
5	Argya Zaky P S	L	65	Tidak Tuntas
6	Astrid Novia Rahmawati	P	75	Tuntas
7	Azhila Rismatun	P	80	Tuntas
8	Banindra Sunarto	L	75	Tuntas

9	Benis Rizky Ristoyo	L	75	Tuntas
10	Dea Permata Cintiya	P	85	Tuntas
11	Elsa Try Wulandari	P	85	Tuntas
12	Febyka Seduri. F. Amelta	P	75	Tuntas
13	Firdayanti Lizan	P	70	Tidak Tuntas
14	Fitria Neza Ramadhani	P	65	Tidak Tuntas
15	Ikhsan Maulana	L	75	Tuntas
16	Indi Rojiyah	P	70	Tidak Tuntas
17	Indryanti Sa'adah	P	70	Tidak Tuntas
18	Kasih Wulan Rahmadani	P	65	Tidak Tuntas
19	Komalasari	P	75	Tuntas
20	Melani Dwi Saputri	P	65	Tidak Tuntas
21	Muhammad Farid Al Buchori	L	80	Tuntas
22	Muhammad Farrel Eksagenio Gunawan	L	70	Tidak Tuntas
23	Najwan Naufal Hadi	L	70	Tidak Tuntas
24	Ninda Putri Hidayah	P	65	Tidak Tuntas
25	Reva Ramadhani	P	80	Tuntas
26	Reyhans Prayoga Lubis	L	95	Tuntas
27	Risma Cecilia	P	75	Tuntas
28	Rizqa Nanda Nurdiana	P	65	Tidak Tuntas
29	Salsabila Rahma Lisna	P	70	Tidak Tuntas
30	Selawati	P	80	Tuntas
31	Sella Firgiyanti	P	65	Tidak Tuntas
32	Shilla Nurrahmadhani	P	60	Tidak Tuntas
33	Siti Khorimah	P	85	Tuntas
34	Siti Nurazizah	P	80	Tuntas
35	Syahla Anindya Albani	P	75	Tuntas
36	Wiastuti	P	75	Tuntas
37	Zakia Nurjanah	P	65	Tidak Tuntas
38	Zilda Nel Fannia	P	80	Tuntas
TOTAL			2780	

Tabel 4. Hasil Analisis Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	38
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	22
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16
4	Jumlah skor yang diperoleh	2780
5	Nilai rata-rata kelas	73
6	Persentase ketuntasan	57,89%
7	Persentase ketidaktuntasan	42,11%



Gambar 1. Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan data di atas, bahwa terjadi peningkatan pada hasil tes formatif di Siklus I ini menjadi 58% siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled tuntas dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengenai penulisan E-mail.

Refleksi adalah tahap untuk mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam kegiatan observasi. Melalui refleksi peneliti berusaha untuk memahami proses pembelajaran, masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, sudah ada peningkatan dalam proses pembelajaran, yakni sekitar 18 orang sudah mulai aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini juga berpengaruh pada nilai tes formatif yang meningkat menjadi 58% di Siklus I ini.

Namun demikian, peningkatan yang terjadi masih belum kasimal karena belum mencapai ketuntasaan sesuai dengan yang telah dirumuskan. Siswa masih banyak yang bermain diluar konteks pembelajaran dikarenakan metode yang diterapkan ini baru mereka alami, dan ada juga yang saat berdiskusi dia menggantungkan jawaban pada temannya. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan Siklus II untuk melihat apakah ada peningkatan dengan metode yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Setelah kegiatan belajar dan observasi selesai dilakukan, kemudian akan kembali dilakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui seberapa efektif metode ini dilakukan dalam pembelajaran mengenai E-mail di kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Waled ini. Setelah dilakukan refleksi didapatkan data bahwa masih banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka masih ragu dalam mengungkapkan pendapat sehingga mereka menggantungkan jawabannya kepada teman, mereka masih ada yang bercanda karena masih asing dengan metode pembelajaran ini. Maka dari itu, untuk memastikan apakah metode ini efektif dalam pembelajaran di kelas tersebut, peneliti melakukan tindakan Siklus II yang dilaksanakan pada bulan September 2019.

Dalam pelaksanaan Siklus II tidak jauh berbeda dengan tahapan Siklus I. kelas dimulai dengan membaca doa dan kemudian dilakukan apersepsi. Apersepsi kali ini menanyakan apakah mereka masih ingat dengan materi pembelajaran sebelumnya. Tampak beberapa siswa yang masih ingat dengan materi yang sebelumnya di sampaikan. Dalam pemberian materi kali ini dilanjutkan dengan melakukan grammar review mengenai pronouns. Guru memberitahukan bahwa ada 4 tipe pronouns, yaitu *Subjective (I, you, he, she, we, they, it)*, *Objective (Me, you, him, her, us, them, it)*, *Possessive Adjectives (My, your, his, her, our, their, its)*, dan *Possessive Pronoun (Mine, yours, his, hers, ours, theirs, its)*. Selain itu, guru juga memberikan contoh dari tiap-tiap kata yang tertera di power point.

Setelah membahas mengenai pronouns, siswa kembali diminta untuk mengisi struktur teks di halaman 10 secara individu, setelah selesai maka siswa dipersilakan kembali berdiskusi dengan teman sebangkunya dengan acuan pertanyaan pada Task 2. Setelah berdiskusi dan mendapatkan jawaban, siswa diminta maju untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya.

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar, setelah berdiskusi siswa diberikan fotokopi soal yang harus dijawab secara individu, soal tersebut tentunya masih berkaitan dengan pembelajaran hari ini. Setelah kegiatan tindakan Siklus II selesai, maka dilakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa dan observasi yang dilakukan di dalam kelas. Hasilnya adalah sudah banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran dan banyak juga siswa yang sudah memenuhi kriteria tuntas dalam tes formatif.

Hasil dari pengamatan pada Siklus I ini merupakan observasi dari proses pembelajaran BKO, MOT, dan JCOT yang dilakukan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai struktur penyusunan menulis E-mail menggunakan in focus. Kemudian mendiskusikan dengan teman sebangku hasil temuan yang didapatkannya, setelah itu satu persatu maju ke depan untuk memaparkan hasilnya.

Tabel 5. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Nama	Aspek yang Dinilai	
		Aktif	Pasif
1	'Ainiyyah Nur Hanifah	√	
2	Agus Septian	√	
3	Ahmad Nazarudin	√	
4	Alvia Salwaa		√
5	Argya Zaky P S	√	
6	Astrid Novia Rahmawati	√	
7	Azhila Rismatun	√	
8	Banindra Sunarto	√	
9	Benis Rizky Ristoyo		√
10	Dea Permata Cintiya	√	

11	Elsa Try Wulandari	√	
12	Febyka Seduri. F. Amelta	√	
13	Firdayanti Lizan	√	
14	Fitria Neza Ramadhani	√	
15	Ikhsan Maulana		√
16	Indi Rojiyah	√	
17	Indryanti Sa'adah	√	
18	Kasih Wulan Rahmadani	√	
19	Komalasari	√	
20	Melani Dwi Saputri	√	
21	Muhammad Farid Al Buchori	√	
22	Muhammad Farrel Eksagenio Gunawan	√	
23	Najwan Naufal Hadi	√	
24	Ninda Putri Hidayah	√	
25	Reva Ramadhani	√	
26	Reyhans Prayoga Lubis	√	
27	Risma Cecilia	√	
28	Rizqa Nanda Nurdiana	√	
29	Salsabila Rahma Lisna	√	
30	Selawati	√	
31	Sella Firgiyanti	√	
32	Shilla Nurrahmadhani		√
33	Siti Khorimah	√	
34	Siti Nurazizah	√	
35	Syahla Anindya Albani		√
36	Wiastuti	√	
37	Zakia Nurjanah	√	
38	Zilda Nel Fannia		√
	Jumlah	32	6
	Persentase	84%	16%

Berdasarkan hasil penilaian proses dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sudah banyak dan sudah menjadi mayoritas siswa yang aktif mencapai 84% dibanding siswa yang pasif, kini menurun menjadi 16%.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap jawaban tes formatif dari peserta didik untuk mengetahui nilai Siklus I. Adapun nilainya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Nama	L/P	Skor	Rata-rata
1	'Ainiyyah Nur Hanifah	P	85	Tuntas
2	Agus Septian	L	75	Tuntas
3	Ahmad Nazarudin	L	75	Tuntas
4	Alvia Salwaa	P	80	Tuntas
5	Argya Zaky P S	L	70	Tidak Tuntas
6	Astrid Novia Rahmawati	P	75	Tuntas
7	Azhila Rismatun	P	90	Tuntas
8	Banindra Sunarto	L	75	Tuntas
9	Benis Rizky Ristoyo	L	85	Tuntas
10	Dea Permata Cintiya	P	85	Tuntas
11	Elsa Try Wulandari	P	85	Tuntas
12	Febyka Seduri. F. Amelta	P	75	Tuntas
13	Firdayanti Lizan	P	80	Tuntas
14	Fitria Neza Ramadhani	P	65	Tidak Tuntas
15	Ikhsan Maulana	L	75	Tuntas
16	Indi Rojiyah	P	75	Tidak Tuntas
17	Indryanti Sa'adah	P	95	Tuntas
18	Kasih Wulan Rahmadani	P	75	Tuntas
19	Komalasari	P	95	Tuntas
20	Melani Dwi Saputri	P	85	Tuntas

21	Muhammad Farid Al Buchori	L	85	Tuntas
22	Muhammad Farrel Eksagenio Gunawan	L	80	Tuntas
23	Najwan Naufal Hadi	L	80	Tuntas
24	Ninda Putri Hidayah	P	90	Tuntas
25	Reva Ramadhani	P	80	Tuntas
26	Reyhans Prayoga Lubis	L	95	Tuntas
27	Risma Cecilia	P	75	Tuntas
28	Rizqa Nanda Nurdiana	P	85	Tuntas
29	Salsabila Rahma Lisna	P	70	Tidak Tuntas
30	Selawati	P	95	Tuntas
31	Sella Firgiyanti	P	85	Tuntas
32	Shilla Nurrahmadhani	P	75	Tuntas
33	Siti Khorimah	P	85	Tuntas
34	Siti Nurazizah	P	80	Tuntas
35	Syahla Anindya Albani	P	95	Tuntas
36	Wiastruti	P	75	Tuntas
37	Zakia Nurjanah	P	75	Tuntas
38	Zilda Nel Fannia	P	80	Tuntas
TOTAL			3060	

Tabel 7. Hasil Analisis Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	38
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	34
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
4	Jumlah skor yang diperoleh	3060
5	Nilai rata-rata kelas	80,5
6	Persentase ketuntasan	89,47%
7	Persentase ketidaktuntasan	10,53%



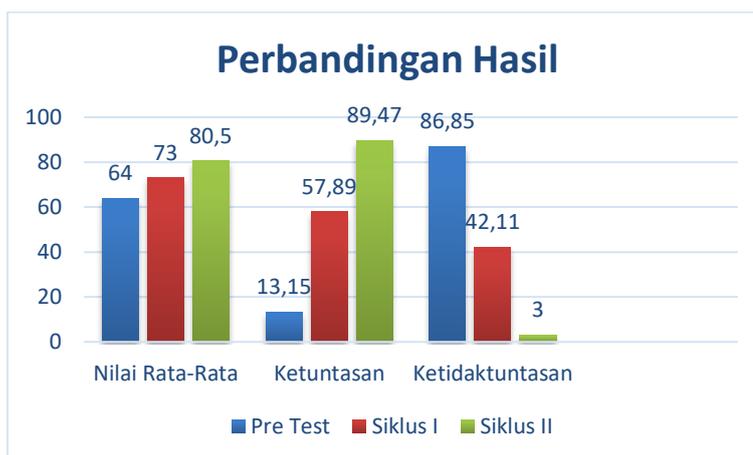
Gambar 2. Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil tes formatif di Siklus I ini menjadi 58% siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled tuntas dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengenai penulisan E-mail.

Setelah melalui serangkaian proses penelitian tindakan kelas, didapatkan data hasil analisis, penilaian proses, serta hasil tes formatif siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Waled. Maka pada tanggal 10 September 2019 dilakukan refleksi guna mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam Siklus II. Data akhir hasil dari pengolahan data dan analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan bahwa 32 dari 38 siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam evaluasi tulis, masih ada 4 siswa yang masih belum mencapai KKM.

Maka dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat membantu siswa dalam mencari ide pokok dari teks E-mail yang disediakan, dan juga membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Karenanya, penelitian tindakan kelas dicukupkan hanya sampai Siklus II. Data yang ada telah membuktikan bahwa implementasi pada tindakan Siklus II mendapat respon yang positif.

Siswa yang awalnya masih belum terbiasa dengan metode belajar yang mengharuskan mereka mendiskusikan ide dan gagasan kemudian memaparkannya di depan kelas, kini mereka terbiasa dengan hal itu. Hal ini menunjukkan keefektifan metode *Think-Pair-Share* dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

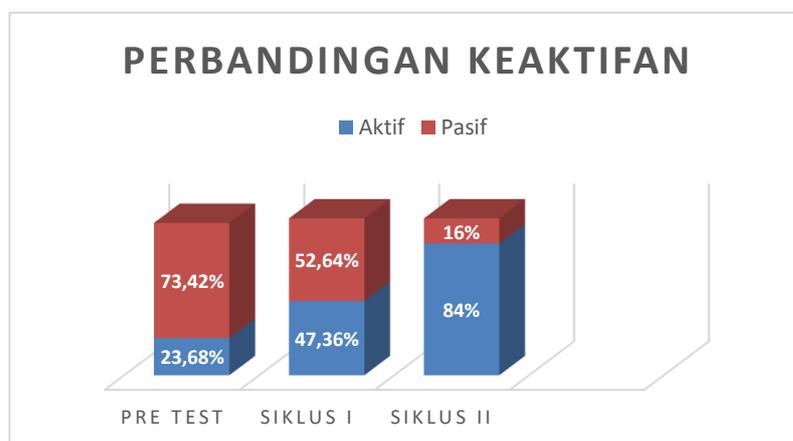


Gambar 3. Perbandingan Hasil Pre Test, Siklus I, dan Siklus II

Dapat dilihat dalam grafik yang ditampilkan di atas bahwa pada saat sebelum dilakukan penerapan metode *Think-Pair-Share* nilai rata-rata siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled dibawah kriteria ketuntasan yaitu hanya 64. Dengan ketuntasan 13,15% atau sebanyak 5 orang saja yang tuntas dari total 38 siswa dan ketidaktuntasan yang tinggi mencapai 86,85% ini mengindikasikan ketidak efektifan cara belajar yang sebelumnya hanya berpusatkana pada guru. Sehingga membuat siswa ragu untuk bertanya dan menjadikan siswa pasif di dalam kelas karena pembelajaran hanya dilakukan dalam satu arah.

Namun setelah diterapkan metode *Think-Pair-Share* terjadi peningkatan pada rata-rata kelas dengan nilai 73 dan ketuntasan sebesar 57,89% atau ketuntasan mencapai 22 siswa dan siswa yang tidak tuntas masih cukup tinggi yakni 42,11% atau sejumlah 16 orang, hal ini masih harus diperbaiki lagi karena meskipun ada peningkatan tapi masih belum signifikan. Maka setelah dilakukan refleksi diadakan tindakan Siklus II yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 80,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,47% atau sebanyak 34 siswa dari jumlah 28 siswa di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Waled. Hal ini membuat angka ketidaktuntasan meresot menjadi 10,53% atau hanya 4 orang siswa yang tidak tuntas pada Siklus II, dengan keadaan ini maka penelitian tindakan kelas Suklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Kenaikan ini tidak hanya terjadi pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat memalu grafik di bawah ini.



Gambar 4. Perbandingan Keaktifan Belajar Pre Test, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pada tabel, keaktifan siswa dari saat *pre test* dengan tingkat pasif mencapai 73,42% menjadi turun pada saat pertamakali diterapkan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* menjadi 52,64% dan semakin turun pada Siklus II menjadi 16%. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode *Think-Pair-Share* dalam penerapan penelitian tindakan kelas mengalami keberhasilan. Bisa dikatakan bahwa implementasi pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks E-mail dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Waled dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi menulis E-mail bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pelajaran ini. Bahwa penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan siswa serta dalam penerapan pembelajaran Bahasa Inggris terbukti efektif dengan kenaikan jumlah siswa yang tuntas dalam setiap siklusnya, saat sebelum diterapkan metode ini, siswa yang tuntas pada pre tes hanya 5 orang dari jumlah total 30 orang siswa. Tetapi, setelah diterapkan hingga dua siklus kenaikan menjadi signifikan menjadi 34 orang yang tuntas dari jumlah siswa 38 orang di Siklus II.

Penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dan menggunakan power point dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan presentase keaktifan siswa pada pre test sebesar 23,68% menjadi 47,36% pada Siklus I dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 84%.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari refleksi keada siklus, ada beberapa catatan untuk perbaikan di masa yang akan datang, hal-hal tersebut adalah perhatian guru terhadap mutu Pendidikan mesti ditingkatkan dan selalu untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat aktif di kelas dan pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan serta persiapan dan kuasai media pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. P. Lindawati, R. Asriyani, and I. W. A. Anggayana, "Model Kooperatif *Think-Pair-Share* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dialog Bahasa Inggris Mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia," *LITERA J. Litera Bhs. Dan Sastra*, vol. 4, no. 1, 2019.
- [2] A. Susanto, "Teori belajar dan pembelajaran," *Jakarta Prenadamedia Gr.*, 2013.
- [3] Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [4] N. A. Lubis and H. Harahap, "Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw," *J. As-Salam*, vol. 1, no. 1, pp. 96–102, 2016.
- [5] J. M. Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press, 2016.
- [6] S. Akhiruddin, H. Atmowardoyo, and H. Nurhikmah, "Belajar dan Pembelajaran," *Gowa Cahaya Bintang Cemerlang*, 2019.
- [7] A. Ahdar and W. Wardana, "Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis." CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- [8] A. M. Husein and R. K. Dewi, "Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru di MTs. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo," *Dedication J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 39–44, 2019.
- [9] M. Mualimin and R. A. H. Cahyadi, "Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2014.
- [10] N. Kurniawan, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish, 2017.
- [11] D. R. H. W. Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016.
- [12] N. Hasnunidah, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Yogyakarta media Akad.*, 2017.